

BAB II
KONDISI KOTAMADYA TEGAL
YANG MENDORONG TIMBULNYA PERMUKIMAN NELAYAN



Peta 3. Peta Kotamadya DT. II Tegal

2.1. Gambaran Umum Kondisi Kota Tegal

2.1.1. Kondisi Geografis dan Aspek Fisik Dasar

Secara geografis Kota Tegal terletak antara : ($109^{\circ}08' \text{ BT} - 109^{\circ}10' \text{ BT}$) dan ($06^{\circ}50' \text{ LS} - 06^{\circ}53' \text{ LS}$) Batas wilayah sebelah Barat yaitu berbatasan dengan Kabupaten DT. II Brebes, sebelah Timur dan Selatan dengan Kabupaten DT. II Tegal serta sebelah Utara dengan Laut Jawa. Kotamadya Tegal dibelah oleh lima sungai besar yaitu : Sungai Ketiwon, Sungai Gung, Sungai Sibelis, Sungai Kemiri, dan Sungai Kaligangsa.

Relief daerah termasuk dataran rendah dengan pengaliran sungai, dan tinggi permukaan air laut $\pm 3\text{m}$. Struktur tanah yaitu tanah pasir dan tanah liat. Sedangkan iklim / temperatur rata-rata adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata 27.1°C . Hari / curah hujan pada tahun 1996 yaitu 176/18.008.8 mm. Luas daerah Kotamadya DT. II Tegal adalah 35.88 Km^2 .

2.1.2. Kependudukan

Jumlah penduduk Kotamadya Tegal dan proyeksi pertumbuhan penduduk sampai tahun 2004 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kotamadya DT. II Tegal

Tahun	Jumlah Penduduk	Kepadatan	Pertumbuhan
1992	231.885	6.556	1,19%
1997	245.650	6.945	1,19%
2004	266.304	7.529	1,19%

Sumber: Bappeda Kotamadya Tegal

Berdasarkan data di atas permasalahan kependudukan di Kotamadya Tegal yaitu masalah penyebaran penduduk merata ke wilayah perluasan supaya tidak terkonsentrasi pada kawasan kota lama.

2.1.3. Fungsi dan Peran Kota

Fungsi Kota Tegal yang mampu menjembatani wilayah perkotaan dengan pembangunan daerah belakangnya (hinterland) adalah:

- Kota Tegal sebagai pusat kegiatan industri.
- Kota Tegal sebagai pusat kegiatan perdagangan.
- Kota Tegal sebagai pusat pemerintahan.
- Kota Tegal sebagai pusat pengembangan kemaritiman.
- Kota Tegal sebagai pusat jasa pelayanan.
- Kota Tegal sebagai pengembangan kegiatan pertanian

Peran yang diarahkan untuk Kotamadya Tegal terkait dengan pembangunan daerah belakangnya (hinterland) supaya tercipta interaksi positif antara perkotaan dan pedesaan di sekitarnya.

2.1.4. Kondisi Sosial Ekonomi

Kota Tegal mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup mengesankan yaitu rata-rata 7,11% per tahun. Pertumbuhan yang cukup tinggi ini didukung oleh berbagai sektor yang menjadi primadona dalam menyumbangkan PDRB Kotamadya Tegal yaitu:

- Sektor perdagangan 9,58%
- Sektor pertanian 6,30%
- Sektor transportasi dan komunikasi 5,39%
- Sektor pemerintahan 4,23%
- Sektor industri 2,43%

2.1.5. Penggunaan Lahan

Wilayah perencanaan Kota Tegal seluas 3.850 Ha dengan lahan untuk pengembangan fisik mencapai 66,38% dan sisanya (33,62%) terbagi atas lahan pertanian dan lahan cadangan pengembangan.

Penggunaan lahan untuk perumahan mendominasi rencana penggunaan lahan untuk tahun 2004 sebesar 35,97% diikuti dengan lahan cadangan untuk kegiatan lain-lain 19,24% dan persawahan / pertanian sebesar 10,51%. Sedangkan sisanya dibagi hampir merata kepada keseluruhan kegiatan fungsional yang ada.

Untuk mencapai tingkat pemerataan pembangunan wilayah yang tinggi, Kota Tegal terbagi atas tujuh BWK, yaitu:

- BWK A: merupakan kawasan pesisir dengan luas mencapai 623,10 hektar dengan fungsi utamanya berupa kegiatan kemaritiman, rekreasi, dan perikanan darat (tambak).
- BWK B: Merupakan kawasan perumahan padat dengan luas mencapai 323,90 hektar serta fungsi utamanya selain perumahan padat juga perdagangan dan jasa pelayanan tingkat kota.
- BWK C: merupakan kawasan kegiatan baru pada wilayah perluasan dengan luas mencapai 835,60 hektar dan

fungsi utamanya pusat kegiatan sosial budaya dan kegiatan industri polutif.

- BWK D: merupakan kawasan lama dengan luas mencapai 215,10 hektar dan fungsi utamanya berupa kegiatan ekonomi, pemerintahan dan industri non polutif.
- BWK E: merupakan kawasan perumahan pinggiran dengan luas mencapai 560,20 hektar dan fungsi utamanya berupa perumahan dengan kepadatan rendah.
- BWK F: merupakan kawasan perumahan padat dengan luas mencapai 366,40 hektar dan fungsi utamanya berupa perumahan dengan kepadatan tinggi.
- BWK G: merupakan kawasan perumahan kepadatan sedang dengan luas mencapai 925,70 hektar dan fungsi utamanya berupa perumahan kepadatan sedang.

2.1.6. Arah Perkembangan Kota

Meskipun terasa ada tarikan ke arah Barat dan Selatan, Kota Tegal mengalami perkembangan yang pesat ke arah Utara akibat diberlakukannya proyek Pantura. Pengembangan ke arah Utara ini sesuai dengan Sub Wilayah Pengembangan (SWP) Pantai Utara yang menekankan pada pengembangan perikanan, pelabuhan, perdagangan dan pariwisata.

Sedangkan perkembangan ke arah Barat yang terakomodir pada SWP Barat diperuntukkan bagi pengembangan industri, perdagangan dan transportasi. Untuk perkembangan ke arah Selatan yang dicakup oleh SWP Selatan diprioritaskan untuk pengembangan pertanian. Tidak tertutup kemungkinan, wilayah-wilayah lain perlu didorong perkembangannya seperti pada SWP Tengah sebagai pusat pemerintahan, pelayanan sosial, pusat perbelanjaan dan hiburan. Disamping juga tentunya pada SWP Tenggara yang diperuntukkan bagi pengembangan industri kecil / kerajinan, pendidikan, kesehatan dan olah raga.

2.1.7. Kondisi Perumahan Penduduk di Kotamadya Tegal

Secara umum kondisi perumahan penduduk di Kodya Tegal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

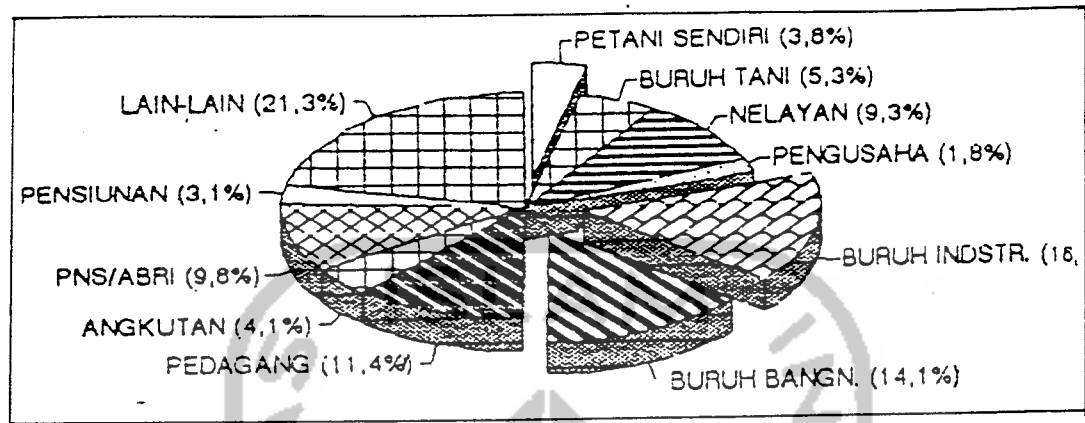
Tabel 2
Banyaknya Rumah Penduduk di Kotamadya Tegal
Menurut Kecamatan dan Kualitas Bangunan
Tahun 1996

Kecamatan	Kualitas Bangunan			Jumlah
	Permanen	1/2 Permanen	Sederhana	
1	2	3	4	5
Kecamatan Tegal Selatan	7.576	640	274	8.490
Kecamatan Tegal Timur	8.648	1.300	2.156	12.104
Kecamatan Tegal Barat	9.639	980	845	11.473
Kecamatan Margadana	4.861	913	1.285	7.059
Jumlah	30.724	3.833	4.569	39.126

Sumber : Kantor Statistik Kodya Tegal.

2.1.8. Mata Pencaharian Penduduk Kodya Tegal Tahun 1996

Pembagian jenis dan prosentase mata pencaharian penduduk Kodya Tegal pada tahun 1996 dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 8. Prosentase mata pencaharian penduduk Kodya Tegal tahun 1996.

2.2. Potensi Kawasan Pesisir Yang Mempengaruhi Perkembangan Perkampungan Nelayan

Sebagai akibat dari karakteristik geografis Kodya Tegal yang berbatasan langsung dengan laut Jawa, maka kawasan yang berbatasan langsung dengan Pantai Utara Jawa tersebut memiliki potensi khususnya dibidang kelautan. Dengan luas kawasan pesisir 623,10 Ha, kawasan tersebut dapat dimanfaatkan untuk :

2.2.1. Pengembangan Kawasan Pelabuhan

Kegiatan maritim tidak dapat lepas dari keberadaan pelabuhan. Artinya perkembangan perkampungan nelayan juga sedikit banyak tergantung pada perkembangan pelabuhan yang mencakup :

- Rehabilitasi prasarana yang telah ada
- Pembangunan fasilitas baru untuk mengatasi perkembangan yang ada
- Pemeliharaan kawasan sekitar pelabuhan
- Pengadaan sarana penunjang pelabuhan.

Pelabuhan laut sebagai pintu gerbang ekonomi, peranan dan fungsi jaringan jalan adalah sangat penting dalam mendistribusikan ke kantong-kantong kawasan pemasaran. Artinya ada sarana penghubung antara kawasan penghasil dengan kawasan pemasaran serta sekaligus mengupayakan kemudahan bagi pelayanan tukar-menukar atau jual-beli hasil tangkapan laut.

Yang tidak kalah pentingnya dari pandangan makro, adalah tersedianya fasilitas seperti terminal regional dan kota termasuk terminal kargo sebagai upaya menggulirkan hasil ke area yang jauh lebih luas baik skala kota maupun hinterland dan antar kota. Diharapkan kondisi lingkungan sekitar sebagai unsur dinamika eksternal akan mampu menggerakkan pembenahan-pembenahan dari dalam perkampungan nelayan itu sendiri sebagai dinamika internal. Akhirnya dinamika internal dan dinamika eksternal akan saling bersinergi membentuk perkembangan perkampungan nelayan pada Kelurahan Tegalsari Kotamadya Tegal.

2.2.2. Pengembangan Kawasan Pengolahan Ikan

Fasilitas pengolahan ikan yang ada di kawasan pesisir akan mampu menjadi fasilitas pendukung bagi proses pengolahan hasil laut yang dihasilkan oleh nelayan. Dengan adanya pengembangan sarana penjemuran ikan, pemindangan, penge-esan, pengemasan ikan dan pelabuhan pendaratan ikan (PPI) Kelurahan Tegalsari, maka kawasan tersebut akan menjadi salah satu motor penggerak ekonomi yang kuat khususnya sektor perikanan dimasa yang akan datang. Pesatnya perkembangan kawasan ini sedikit banyak akan mempengaruhi pula perkembangan permukiman nelayan di sekitarnya. Apalagi ditunjang oleh jarak yang relatif dekat (200 m) dari permukiman nelayan khususnya Dukuh Terowongan, serta tersedianya akses yang memadai sebagai penghubung antara kawasan

permukiman nelayan dengan kawasan pusat pengolahan ikan.

2.2.3. Pengembangan Perikanan Darat

Luas area perikanan darat/tambak di kelurahan Tegalsari sebesar 62,91 Ha. Luas penggunaan lahan tambak tersebut menempati urutan nomor dua setelah luas area perumahan (125,25 Ha). Hal ini menunjukkan bahwa sektor perikanan darat sangat potensial untuk dikembangkan dimasa mendatang. Jenis budidaya perikanan darat/tambak pada umumnya adalah ikan bandeng, mujair, gurameh dan jenis udang-udangan seperti udang windu dan lain-lain. Pengembangan disektor perikanan darat ini akan mampu menyumbangkan hasil yang tidak sedikit bagi perekonomian kota pada umumnya. Kondisi ini juga mempengaruhi perkembangan permukiman nelayan yang banyak bermukim di daerah sekitarnya.

2.2.4. Pengembangan Rekreasi

Kawasan Wisata pantai yang ada di Kodya Tegal adalah Pantai Alam Indah (PAI), yang terletak persis disebelah timur pelabuhan Tegal. Kawasan ini termasuk bagian kawasan pesisir yang dikelola khusus untuk arena rekreasi. Potensi ini perlu dicermati baik-baik agar dapat mengurangi kejenuhan fungsi kawasan sebagai kawasan kemaritiman saja. Tentunya selain sebagai nelayan pencari ikan, penduduk pada kawasan pesisir dapat juga memanfaatkan keberadaan arena rekreasi sebagai penunjang penambahan penghasilan dengan memanfaatkan jasa perahu mereka untuk mengantar wisatawan berkeliling menikmati indahnya Pantai Alam Indah Tegal. Hal ini akan menjanjikan lahan pekerjaan baru yang prospektif bagi penduduk sekitar kawasan tersebut. Sehingga perkembangan permukiman nelayan yang ada tidak bertumpu pada kawasan Dukuh Terowongan saja, melainkan menyebar ke area permukiman lain yang belum padat.

2.3. Proyek Pantai Utara Jawa (Pantura)

Pada dasarnya proyek Pantai Utara Jawa (Pantura) adalah proyek pengembangan daerah khususnya daerah/Kota-kota yang strategis ditinjau dari potensi yang dimilikinya. Pengembangan yang dimaksud meliputi penarikan akses langsung jalur arteri primer yang menghubungkan Kota-kota disepanjang Pantai Utara Jawa (khususnya Kota-kota antara Jakarta sampai Surabaya). Dengan keadaan ini diharapkan akan menambah efektifitas dan kelancaran khususnya bagi jalur lalu lintas yang selama ini sering mengalami kemacetan karena kepadatan arus kendaraan yang tinggi. Kemudahan akses ini juga diharapkan akan ikut mempengaruhi daerah-daerah di sepanjang Pantura (khususnya kawasan pesisir).

Kemudahan pencapaian ini akan membantu mempercepat proses distribusi hasil-hasil dari sektor kemaritiman yang dihasilkan pada kawasan pesisir Pantura. Salah satu pengembangan sektor kemaritiman ini adalah pengembangan kawasan pelabuhan laut yang ada di Kota-kota strategis sepanjang Pantura Jawa. Dengan pengembangan pelabuhan ini diharapkan dapat menjadi pintu gerbang perekonomian disektor kelautan sekaligus akan menjadi motor penggerak ekonomi Kota secara makro.

Pengembangan pelabuhan laut di Kotamadya Tegal dilakukan khususnya penambahan fasilitas pelabuhan dan pengembangan area bongkar muat barang. Perubahan status dari pelabuhan ikan dan kayu yang sekarang menjadi pelabuhan niaga nantinya akan meningkatkan volume pekerjaan dan aktifitas pada kawasan pelabuhan tersebut. Hal ini tentunya harus diantisipasi sejak awal dengan pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan yang ada.

Perkembangan kondisi pelabuhan ternyata telah mempengaruhi pula perkembangan permukiman nelayan yang ada disekitar kawasan pesisir Pantura Tegal. Diharapkan kondisi lingkungan sekitar (kawasan pelabuhan) sebagai unsur dinamika eksternal akan mampu menggerakkan pembenahan-pembenahan dari dalam perkampungan nelayan itu sendiri sebagai dinamika internal.

Akhirnya, dinamika internal dan eksternal akan saling bersinergi membentuk perkembangan perkampungan nelayan khususnya pada kelurahan Tegalsari.

